



JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI CITRA BAKTI

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb>



IMPLEMENTASI BUDAYA 9D DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR INPRES LENGKOSAMBI

Maria Vianey Tiara Bhibha¹⁾, Delvinsia Aja²⁾, Yohanes Meo³⁾, Yudivica Apolonia Nanggo⁴⁾,
Maria Yuliana Ceme⁵⁾, Marselina Anna Maria Noa⁶⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

⁶⁾Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾bhibhatyara@gmail.com, ²⁾delvinsiaaja@gmail.com, ³⁾yohaneameo140@gmail.com,

⁴⁾yudivicaapoloniananggo@gmail.com, ⁵⁾mariayulianaceme@gmail.com,

⁶⁾marlennoa471@gmail.com

Histori artikel

Received:
17 Juni 2026

Accepted:
21 Juni 2026

Published:
21 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Budaya 9D dalam membentuk karakter siswa di SD Inpres Lengkosambi. Budaya 9D meliputi disiplin, datang tepat waktu, doa, dengar, diam, diskusi, damai, dermawan, dan dedikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya 9D telah diterapkan melalui berbagai kegiatan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penerapan budaya ini terlihat dari pembiasaan siswa untuk hadir tepat waktu, menaati aturan sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, menjaga hubungan yang damai, membantu teman, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Budaya 9D membantu membentuk karakter siswa yang disiplin, religius, tertib, peduli, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki semangat belajar. Namun, masih terdapat kendala dalam menjaga konsentrasi siswa pada aspek dengar dan diam serta konsistensi dalam menerapkan disiplin dan dedikasi. Dengan demikian, Budaya 9D perlu terus diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan dukungan seluruh warga.

Kata-kata Kunci: Budaya 9D, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Maria Vianey Tiara Bhibha (bhibhatyara@gmail.com)

Abstract. This study aims to describe the implementation of the 9D Culture in shaping students' character at SD Inpres Lengkosambi. The 9D Culture includes discipline, punctuality, prayer, listening, silence, discussion, peace, generosity, and dedication. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as sources of information. The results showed that the 9D Culture was implemented through various school activities, both inside and outside the classroom. Its implementation was reflected in students' habits of arriving on time, obeying school rules, praying before and after learning activities, listening to teachers' explanations, participating in discussions, maintaining peaceful relationships, helping friends, and showing responsibility in completing tasks. The 9D Culture helped shape students' character to become more disciplined, religious, orderly, caring, responsible, cooperative, and motivated to learn. However, challenges remained in maintaining students' concentration in the aspects of listening and silence, as well as consistency in applying discipline and dedication. Therefore, the 9D Culture needs to be continuously strengthened through habituation, teacher role modeling, and support from all school members.

Keywords: 9D Culture, Character Education, School Culture, Elementary School

Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, moral, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi dasar dalam membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Ramdhani (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki sikap positif dan mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang positif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Nilai-nilai karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi perlu dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Amelia (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, kegiatan pembelajaran, serta kegiatan pengembangan diri siswa.

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku dan kebiasaan mereka. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif sejak dini (Beru et al., 2025). Penerapan budaya sekolah dapat membantu membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai positif sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab (Salsabila & Priatmoko, 2023). Dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa dapat belajar menaati aturan, menghargai orang lain, bekerja sama, dan membangun kepedulian sosial.

Salah satu bentuk budaya sekolah yang diterapkan dalam penguatan karakter adalah Budaya 9D. Budaya 9D terdiri atas disiplin, datang tepat waktu, doa, dengar, diam, diskusi, damai, dermawan, dan dedikasi. Kesembilan nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. Nilai disiplin dan datang tepat waktu membiasakan siswa untuk menaati aturan. Nilai doa membentuk sikap religius dan kesiapan diri sebelum belajar. Nilai dengar dan diam membantu siswa menghargai guru maupun teman yang sedang berbicara. Nilai diskusi melatih keberanian, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Sementara itu, nilai damai, dermawan, dan dedikasi membentuk sikap peduli, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam belajar.

Budaya sekolah juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hapsari et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah dapat menjadi upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, lingkungan sekolah yang membiasakan nilai kesopanan, penghormatan, dan kepedulian dapat membantu siswa membangun perilaku positif dalam interaksi sehari-hari (Hada & Zumrotun, 2024). Dengan demikian, Budaya 9D dapat menjadi salah satu strategi pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih terarah.

SD Inpres Lengkosambi merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan Budaya 9D sebagai bagian dari pembiasaan karakter siswa. Penerapan budaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mendengarkan arahan guru, berdiskusi dengan teman, menjaga hubungan yang damai, membantu sesama, serta menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas sekolah.

Namun, pelaksanaan Budaya 9D masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, belum fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan guru, atau belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Qondias & Irmawati, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan Budaya 9D perlu terus diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan guru, pengawasan yang konsisten, dan dukungan seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan Aisyah dan Firmansyah (2021) yang menekankan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah dasar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Budaya 9D dalam membentuk karakter siswa di SD Inpres Lengkosambi. Penelitian ini berfokus pada bentuk penerapan Budaya 9D, peran guru dan

sekolah dalam membiasakan nilai-nilai tersebut, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi sekolah dalam memperkuat budaya positif yang mendukung terbentuknya siswa yang disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan berkarakter baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan implementasi Budaya 9D dalam membentuk karakter siswa di SD Inpres Lengkosambi secara apa adanya sesuai kondisi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Lengkosambi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan dan pelaksanaan Budaya 9D, guru memberikan informasi mengenai penerapan budaya tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa diamati untuk mengetahui bentuk penerapan Budaya 9D dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat penerapan nilai disiplin, datang tepat waktu, doa, dengar, diam, diskusi, damai, dermawan, dan dedikasi dalam kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Budaya 9D (Qondias & Dhiu, 2026).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Budaya 9D di SD Inpres Lengkosambi telah diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Budaya 9D yang meliputi disiplin, datang tepat waktu, doa, dengar, diam, diskusi, damai, dermawan, dan dedikasi menjadi bagian dari pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh warga sekolah. Penerapan budaya ini terlihat melalui kegiatan harian siswa, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta mematuhi aturan sekolah.

Pada aspek disiplin dan datang tepat waktu, siswa dibiasakan untuk menaati tata tertib sekolah, menggunakan seragam sesuai jadwal, hadir sebelum pembelajaran dimulai, dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib. Guru berperan penting dalam memberikan arahan dan contoh kepada siswa agar terbiasa menjalankan aturan secara konsisten. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah (Raga et al., 2026).

Pada aspek doa, dengar, dan diam, siswa dibiasakan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama. Kegiatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan tertib. Selama pembelajaran berlangsung, siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru dan menjaga ketenangan kelas. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman, atau belum mampu menjaga sikap tenang selama proses pembelajaran.

Pada aspek diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan diskusi membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama. Siswa terlihat lebih berani menyampaikan ide ketika belajar bersama teman, meskipun masih ada siswa yang perlu didorong agar lebih percaya diri dalam berpendapat.

Pada aspek damai dan dermawan, siswa dibiasakan untuk menjaga hubungan baik dengan teman, menghindari pertengkaran, saling menghargai, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Sikap dermawan terlihat dari kebiasaan siswa berbagi alat tulis, membantu teman memahami pelajaran, dan ikut serta dalam kegiatan sosial di sekolah. Pembiasaan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mendukung hubungan sosial yang positif antarsiswa.

Pada aspek dedikasi, siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengikuti kegiatan sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik maupun kegiatan sekolah lainnya. Nilai dedikasi ini tampak dalam kebiasaan siswa yang berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapat pendampingan agar lebih konsisten.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya 9D berperan dalam membentuk karakter siswa di SD Inpres Lengkosambi. Nilai-nilai tersebut membantu siswa menjadi lebih disiplin, religius, tertib, aktif, peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Kendala yang masih ditemukan terutama berkaitan dengan konsistensi siswa dalam

menerapkan nilai dengar, diam, disiplin, dan dedikasi. Oleh karena itu, penerapan Budaya 9D perlu terus diperkuat melalui pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, dan dukungan seluruh warga sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya 9D di SD Inpres Lengkosambi telah diterapkan sebagai bagian dari pembiasaan karakter siswa. Penerapan nilai disiplin, datang tepat waktu, doa, dengar, diam, diskusi, damai, dermawan, dan dedikasi dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, pembelajaran di kelas, serta interaksi sosial antarsiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan Ramdhani (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan sikap positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai disiplin dan datang tepat waktu terlihat dari kebiasaan siswa dalam menaati aturan sekolah, memakai seragam sesuai ketentuan, hadir sebelum pembelajaran dimulai, dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib. Pembiasaan ini membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan (Widiyani et al., 2024). Guru dan kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan Aisyah dan Firmansyah (2021) yang menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah dasar dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter siswa.

Nilai doa, dengar, dan diam juga menjadi bagian penting dalam membangun suasana belajar yang tertib dan kondusif. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran membiasakan siswa untuk memiliki sikap religius dan kesiapan diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, pembiasaan mendengarkan dan menjaga ketenangan selama pembelajaran membantu siswa belajar menghargai guru maupun teman. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih perlu dibimbing agar lebih fokus dan mampu menjaga sikap tenang selama pembelajaran berlangsung (Santika, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses yang konsisten dan tidak dapat dicapai secara instan (Alkhasanah, 2023).

Pada aspek diskusi, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran. Diskusi juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini

sejalan dengan Hidayat et al. (2022) yang menekankan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Nilai damai dan dermawan tampak dalam interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk saling menghargai, menghindari pertengkaran, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berbagi dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan ini membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis antarsiswa (Pridayanti et al., 2022). Penerapan budaya sekolah yang positif seperti ini mendukung pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan Amelia (2022), yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diperkuat melalui budaya sekolah, kegiatan rutin, keteladanan, dan pengembangan diri siswa.

Nilai dedikasi terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sikap ini menunjukkan adanya tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik maupun kegiatan sekolah lainnya. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan, pembiasaan nilai dedikasi dapat membantu siswa membangun ketekunan, komitmen, dan semangat belajar. Penerapan budaya sekolah secara konsisten dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Hapsari et al. (2026) bahwa budaya sekolah berperan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Secara umum, implementasi Budaya 9D di SD Inpres Lengkosambi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya ini membantu siswa menjadi lebih disiplin, religius, tertib, aktif, peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Namun, penerapannya masih perlu diperkuat, terutama pada aspek dengar, diam, disiplin, dan dedikasi. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan pembiasaan secara konsisten, memperkuat keteladanan guru, serta melibatkan seluruh warga sekolah agar nilai-nilai Budaya 9D dapat tertanam lebih kuat dalam diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Budaya 9D di SD Inpres Lengkosambi berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Budaya 9D yang meliputi disiplin, datang tepat waktu, doa, dengar, diam, diskusi, damai, dermawan, dan dedikasi diterapkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penerapan Budaya 9D membantu siswa membangun sikap disiplin, religius, tertib, peduli, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki semangat belajar yang baik.

Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan Budaya 9D masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menjaga konsentrasi siswa pada aspek dengar dan diam, serta konsistensi siswa dalam menerapkan disiplin dan dedikasi.

Secara umum, Budaya 9D telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di SD Inpres Lengkosambi. Oleh karena itu, penerapan budaya ini perlu terus dipertahankan dan diperkuat melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah agar karakter positif siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., & Firmansyah, D. (2021). Pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.37123>
- Alkhasanah, N. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Beru, M. Y., Wonga, T. M., & Qondias, D. (2025). Pengembangan media papan tokoh untuk pemahaman karakter perumus Pancasila pada siswa SDN Hedhazita. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 169–180.
- Hada, G. S., & Zumrotun, E. (2024). Analisis penerapan budaya sekolah 5S dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Universitas Ngudi Waluyo*, 7(1), 1–9.
- Hapsari, D., Hidayati, F. N., Wijaya, H. N., & Rawanoko, E. S. (2026). Analisis penerapan budaya sekolah sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SDN Makamhaji 04 Kartasura. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 153–162.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). Metode diskusi tipe kokok meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa. Penerbit P4I.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Qondias, D., & Dhiu, K. D. (2026). Buku ajar penelitian kualitatif pendidikan. NEM.
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi analisis permasalahan pembelajaran kelas 4 pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133–143.
- Raga, F., Ciak, M. S., Djawa, P. F., Laghe, A., Watu, M. F., & Qondias, D. (2026). Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(1), 97–107.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.

- Salsabila, & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar melalui implementasi budaya sekolah. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/841>
- Santika, R. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653.
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 5(1), 51–59.